

ANALISIS KINERJA NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN CHINA PERIODE 1989-2015

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

**AGNES IVANA HASUGIAN
135020400111030**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS KINERJA NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN CHINA PERIODE 1989-2015

Yang disusun oleh :

Nama : Agnes Ivana Hasugian
NIM : 135020400111030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyarata nujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2017.

Malang, 04 April 2017

Dosen Pembimbing,



Dias Satria, SE., M.App. Ec., Ph.D.

NIP. 19820807 200501 1 002

Analisis Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia dengan Cina Periode 1989-2015

Agnes Ivana Hasugian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

Email: agnesivana3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana kinerja perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina melalui faktor yang mempengaruhi yaitu nilai tukar rill, GDP Indonesia, GDP Cina, konsumsi domestik, jumlah penduduk Indonesia, jumlah penduduk Cina, dan investasi asing langsung dengan menggunakan Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan yaitu variabel investasi asing langsung, GDP rill Indonesia dan nilai tukar rill rupiah. Sedangkan variabel konsumsi domestik dan populasi Indonesia yang berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina.

Kata Kunci: Neraca Perdagangan, Indonesia, Cina, Nilai Tukar, GDP, Populasi, Investasi Asing Langsung, Konsumsi Domestik, VECM.

ABSTRACT

This study examines how the performance of Indonesia's bilateral trade with China through the factors influencing that real exchange rate, GDP Indonesia, GDP China, domestic consumption, population Indonesia, population china, and foreign direct investment by using Vector Error Correction Model (VECM). Research shows that the variables that influence positively and significant is the Foreign Direct Investment, real GDP Indonesia and the real exchange rate. while the Indonesian population and domestic consumption negatively affect Indonesia's bilateral trade balance with China.

Keywords: Trade Balance, Indonesia, China, Exchange Rate, GDP, population, Foreign Direct Investment, Domestic Consumption, VECM.

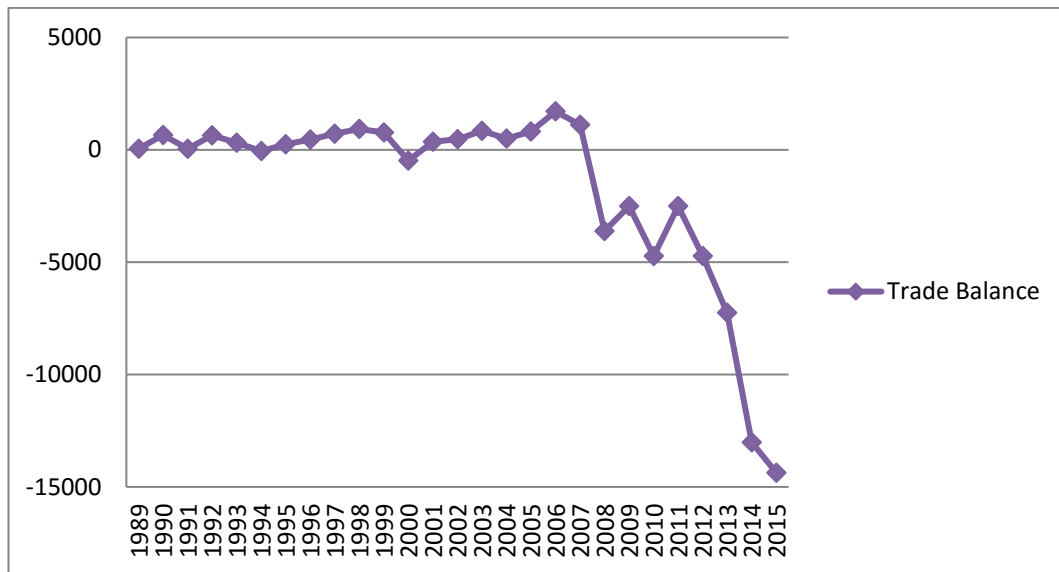
A.PENDAHULUAN

Dalam era modern ini ekonomi semakin menglobal, antara satu negara dengan negara yang lain saling melakukan kerjasama internasional. Salah satunya ditandai dengan adanya hubungan kerjasama perdagangan antar negara. Indonesia sebagai negara berkembangpun tidak terlepas dengan kerjasama dalam perdagangan antar negara. Perdagangan yang dilakukan itu sendiri akan menentukan nilai dari neraca perdagangan yang merupakan salah satu komponen dalam perhitungan neraca pembayaran suatu negara. Dimana neraca perdagangan itu sendiri mencakup ekspor dan impor barang yang dilakukan antar negara. Neraca akan dikatakan mengalami surplus ketika ekspor lebih besar dari impor dan sebaliknya jika ekspor lebih kecil dari impor maka neraca dalam keadaan defisit.

Negara yang merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia adalah Cina yang memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap neraca perdagangan Indonesia itu sendiri. Sebagai mitra dagang utama, perdagangan dengan Cina tentu sangat memiliki peranan penting bagi Indonesia. Namun selama beberapa tahun terakhir nilai neraca perdagangan Indonesia dengan Cina selalu saja mengalami defisit dan semakin lama semakin melebar.

Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia-China

(Nilai : Juta US\$)



Sumber: UN Comtrade (2017), diolah

Tentunya defisit sangat tidak diharapkan dalam suatu perdagangan dimana dampak buruk dari defisit neraca perdagangan itu sendiri adalah tergerusnya cadangan devisa Indonesia untuk membiayai defisit neraca, kemudian defisit berarti impor lebih tinggi daripada ekspor yang menandakan bahwa produk Cina menjamuri pasar domestik dan membuat iklim usaha dalam negeri menjadi lesu.

Untuk itu analisis tentang neraca perdagangan antara Indonesia dengan Cina sangat dibutuhkan. Mengingat Cina merupakan mitra dagang utama namun selalu mengalami defisit yang semakin lama semakin membesar. Hal ini perlu dilakukan agar terwujud hubungan perdagangan bilateral yang berimbang. Penelitian tentang neraca perdagangan sudah cukup banyak dilakukan diantaranya oleh Ashraf dan Joarder (2009) Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Defisit Perdagangan Bangladesh. Melalui analisis pengaruh GDP konstan, Indeks harga konsumen, indeks harga dan angkutan, Indeks untuk Import, dan nilai tukar. Lalu Khan dan Hossain (2010) mengenai Sebuah Model Bilateral Neraca Perdagangan: Ekstensi dan Uji Empiris dilakukan pada negara Bangladesh. Melalui analisis GDP, GDP per kapita, jarak dan nilai tukar kemudian Ketenci (2014) mengenai Neraca perdagangan bilateral Uni Eropa dengan adanya jeda struktural. Melalui analisis nilai tukar dan pendapatan. Seperti hanya oleh Ray (2012) dan Adiningsih (2013).

Selain faktor seperti nilai tukar dan pendapatan negara kemudian adapula faktor investasi asing langsung dan konsumsi domestik seperti penelitian oleh Ginting (2013), Safitriani (2014) dan Ginting (2015). Penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu populasi dikarenakan Indonesia dengan Cina merupakan negara dengan jumlah penduduk yang padat dibandingkan negara-negara di dunia. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh yang diberikan faktor Nilai Tukar Rill, GDP Indonesia, GDP Cina, Konsumsi Domestik, Jumlah Penduduk Indonesia, Jumlah Penduduk Cina, dan Investasi Asing Langsung terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia dengan Cina. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia dengan China pada periode 1989-2015”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan komponen yang penting dalam neraca pembayaran. Dimana neraca perdagangan mencatat nilai/volume barang yang di ekspor dan yang di impor. Jika ekspor lebih besar dari Impor ($X > M$), maka saldo neraca perdagangan adalah positif atau surplus. Sebaliknya jika ekspor lebih kecil daripada impor ($X < M$), maka saldo neraca perdagangan adalah negatif atau defisit. (Tambunan, 2001).

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah daya beli suatu mata uang terhadap mata uang negara lain atau mata uang asing. Dimana nilai tukar dibagi menjadi dua, yaitu : Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil adalah harga relatif barang dari dua negara. Dimana nilai tukar menyatakan kita dapat memperdagangkan barang- barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lainnya (Mankiw, 2006).

Konsumsi Domestik

Konsumsi adalah salah satu kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004). Apalagi pada era modern sekarang ini masyarakat tidak hanya mengonsumsi barang yang penting tetapi barang yang tidak penting hanya sekedar untuk kepuasan dalam waktu yang singkat.

Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Krugman (1994) Foreign Direct Investment (FDI) merupakan arus modal internasional suatu perusahaan dari suatu negara yang mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Sehingga tidak hanya perpindahan sumber daya tapi juga kontrol atas perusahaan di luar negeri. Menurut Satria dan Wulandari (2011) FDI sangat penting bagi negara penerima, mengingat bahwa aktivitas FDI akan diikuti dengan transfer of technology, know-how, management skill, serta menghasilkan lapangan pekerjaan di sektor riil.

Gross Domestic Product (GDP)

GDP adalah hasil output produksi dalam suatu perekonomian dengan tidak memperhitungkan pemilik faktor produksi dan hanya menghitung total produksi dalam suatu perekonomian saja. Menurut Samuelson (2002), GDP adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. Perhitungan : $GDP = C + G + I + (X - M)$ atau produk domestik bruto = pengeluaran rumah tangga + pengeluaran pemerintah + pengeluaran investasi + (ekspor - impor). Menurut Mankiw (2006) ada dua jenis Gross Domestic Product yaitu GDP nominal adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan negara dalam satu tahun. Nilainya dihasilkan berdasarkan harga berlaku pada tahun tersebut, sehingga dalam ini adanya pengaruh Inflasi. Kemudian GDP riil adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan negara dalam satu tahun. Dimana nilainya dihasilkan berdasarkan harga berlaku pada satu tahun tertentu yang ditetapkan sebagai tahun dasar.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk atau populasi adalah banyaknya orang yang mendiami atau menetap di suatu wilayah negara. Tingginya tingkat jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan barang untuk konsumsi sehingga kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat di suatu negara tinggi dan harus terpenuhi, namun dalam kenyataannya tidak selamanya kebutuhan tersebut tersedia dan dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhi kebutuhan barang akibatnya ada permintaan dan penawaran perdagangan antar negara.

Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, diperlukan sebuah pijakan berupa penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk memperjelas posisi penelitian lanjutan, apakah mendukung, menolak, atau mengambil aspek lain yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang diketahui memiliki relevansi tematik dan metode dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

Khan dan Hossain (2010) mengenai A Model of Bilateral Trade Balance: Extensions and Empirical Test dilakukan pada negara Bangladesh. Melalui pengaruh PDB mitra dagang, PDB per kapita mitra dagang, nilai tukar riil dan jarak terhadap neraca perdagangan dengan mitra dagangnya. Menggunakan model analisis regresi data panel. Penelitian dilakukan pada periode 1980-2005. Hasilnya PDB signifikan dan negatif, lalu PDB per kapita positif dan signifikan, jarak negatif dan signifikan dan nilai tukar riil negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.

Ray (2012) mengenai Analisis Determinan Neraca Perdagangan di India. Melalui analisis pengaruh Nilai Tukar riil, Konsumsi Domestik, FDI, dan Pendapatan Asing terhadap Neraca Perdagangan menggunakan model analisis VECM (*Vector Error Correction Model*). Penelitian dilakukan pada periode 1972-1973 ke 2010-2011. Hasil estimasinya yang didapatkan bahwa selama jangka pendek dan jangka panjang terjadi hubungan, dimana investasi asing langsung (FDI) dan pendapatan asing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap neraca perdagangan sedangkan konsumsi dalam negeri dan nilai tukar riil berdampak negatif pada neraca perdagangan di India.

Ginting (2013) mengenai Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. Melalui analisis pengaruh Nilai Tukar Riil, Konsumsi Domestik, FDI, PDB asing terhadap Neraca Perdagangan Indonesia melalui model *Vector Error Correction Model* (VECM). Estimasinya menghasilkan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, konsumsi domestik dan nilai tukar riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, sedangkan variabel Investasi Asing Langsung dan PDB Negara lain berpengaruh positif. Begitu pula dengan penelitian lainnya terkait dengan topik yang diteliti seperti oleh Ashraf dan Joarder (2009), Adiningsih (2013) dan Ginting (2015).

Kerangka Pikir dan Hipotesis



Sumber : Penulis, 2016

Adapun hipotesis pada penelitian ini telah disesuaikan dengan kerangka pikir yang ada diatas adalah sebagai berikut:

- H₁ : Diduga nilai tukar riil berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.
- H₂ : Diduga bahwa GDP riil Indonesia berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.
- H₃ : Diduga bahwa GDP riil Cina berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.
- H₄ : Diduga bahwa konsumsi domestik berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.
- H₅ : Diduga bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.
- H₆ : Diduga bahwa populasi Indonesi berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.
- H₇ : Diduga bahwa populasi Cina berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia-Cina.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah neraca perdagangan Indonesia dengan Cina, nilai tukar rill, konsumsi domestik, jumlah penduduk Indonesia dan Cina, investasi langsung luar negeri, GDP Indonesia dan Cina. Periode data yang dipergunakan dalam penelitian adalah triwulanan tahun 1989-2015. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data didapatkan dari website *Word Bank* <http://www.worldbank.org/>, *Global Economy* <http://www.theglobaleconomy.com/>, dan *UN Comtrade Database* <https://comtrade.un.org/data/>. Teknik estimasi menggunakan model Vector Error Correction (VECM) melalui tahapan uji stasionaritas menggunakan Augmented Dickey Fuller, pencarian Lag Optimal yang didahului oleh uji VAR, dan uji kointegrasi menggunakan Johansen Test, serta uji model VECM dan ditambah *Impluse Respon Function* (IRF) dan *variance decomposition*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistika

Estimasi VECM dimulai dengan melakukan uji stasioneritas terhadap setiap variabel menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF) Test. Hasil pengujian stasioneritas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada first difference. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Unit Root Test

Variabel	Derajat Intergrasi	Test Statistic	critical value 5%	probabilitas/p-value
TBc-i	Level	0.577	-2.890	0.9870
	differen pertama	-11.424		0.0000
FDI	Level	-1.086		0.7207
	differen pertama	-7.843		0.0000
Log (GDPc)	Level	1.299		0.9966
	differen pertama	-3.708		0.0040
Log (GDPI)	Level	-0.421		0.9066
	differen pertama	-5.778		0.0000
POPc	Level	-44.182		0.0000
	differen pertama	-3.446		0.0095
POPi	Level	2.144		0.9988
	differen pertama	-24.055		0.0000
RER	Level	-0.393		0.9113
	differen pertama	-6.031		0.0000
CD	Level	0.937		0.9935
	differen pertama	-4.677		0.0001

Sumber: Hasil Stata 14.2

Berdasarkan pengujian lag, lag optimal dalam model ini adalah lag 2 (dua) sesuai dengan kriteria SBIC (*Schwartz Bayesian Information*), HQIC (*Hannah Quin Information*), AIC (*Akaike information*), LR (*Likelihood Ratio*), dan FPE (*Final Prediction Error*) maka lag 2 akan digunakan dalam estimasi model.

Lalu pengujian kointegrasi untuk menemukan hubungan jangka panjang dalam model ini hasil *Trace Test* dan *Maximum Eigen Value* menunjukkan adanya 3 (tiga) *cointegrating equation*. Jadi dalam model ini terdapat hubungan kointegrasi sehingga estimasi VECM dapat dilakukan.

Hasil dari pengujian VECM menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yang signifikan secara statistik pada taraf 5 persen dalam mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia dengan Cina dalam jangka panjang yaitu variabel investasi asing langsung, GDP Indonesia, nilai tukar rill dan konsumsi domestik (Tabel 2).

Table 2. Hasil Estimasi VECM

Variabel	Koefisien	T-statistik
Jangka Panjang		
TB	1,00	
FDI	3,43	0,000
lnGDPc	6.12	0,261
lnGDPI	4.75	0,005
POPc	-1.73	0,103
POPI	4.44	0,028
RER	2.09	0,028
CD	-4.92	0,000
Error Correction	-0,81	0,000
Const	-8,09	

Sumber: Hasil Stata 14.2

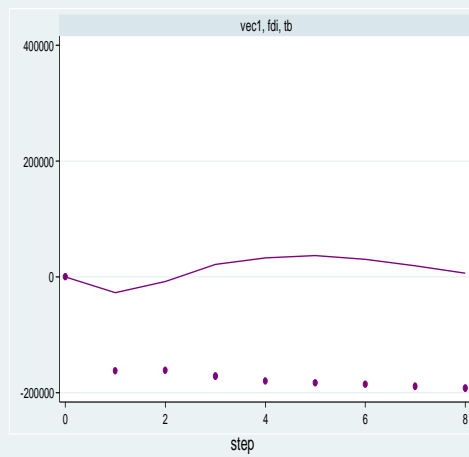
Variabel investasi asing langsung mempunyai tanda diharapkan yaitu positif. Kemudian konsumsi domestik dan populasi Indonesia mempunyai tanda yang diharapkan yaitu negatif. Sedangkan GDP rill Indonesia dan nilai tukar ternyata mempunyai tanda positif. Di lain pihak variabel GDP Cina mempunyai tanda yang diharapkan yaitu positif namun tidak signifikan secara statistik, berbeda dengan populasi Cina mempunyai tanda yang ternyata negatif tapi tidak signifikan secara statistik.

Hasil estimasi VECM juga menunjukkan bahwa terdapat parameter koreksi kesalahan yaitu *error correction* ($_{c1}$ L1) untuk neraca perdagangan Indonesia dengan Cina secara statistik signifikan dan negatif yang mengindikasikan adanya penyesuaian terhadap ketidakstabilan yang terjadi dalam jangka pendek menuju keseimbangan dalam jangka panjang. Koefisiennya sebesar 0,8113. Hal ini berarti penyesuaian neraca perdagangan untuk kembali ke kondisi ekuilibrium akan dikoreksi atau disesuaikan sebesar 81,13 persen, dibutuhkan waktu sebanyak 20 triwulanan untuk kembali ke kondisi keseimbangan jangka panjang.

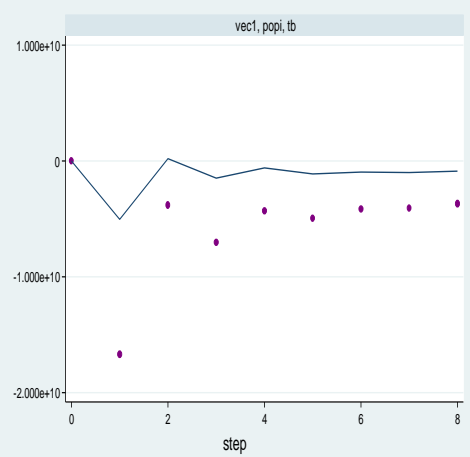
Untuk melihat pola penyesuaian jangka pendek dari variabel neraca perdagangan Indonesia dengan Cina terhadap shock dari variabel lainnya, maka dilakukan analisis *Impulse Respon Function* (IRF). Dapat dilihat pada gambar 3. Variabel neraca perdagangan Indonesia dengan Cina terhadap shock dari variabel Investasi asing langsung. Dimana pada awalnya neraca perdagangan akan turun namun pada periode ke-2 meningkat hingga menuju keseimbangan pada periode ke-8. Hal ini juga sesuai dengan hipotesa bahwa variabel Investasi asing langsung memiliki pengaruh meningkatkan neraca perdagangan. Lalu untuk shock variabel GDP rill Indonesia hingga periode ke-2 shock yang terjadi akan menurunkan neraca perdagangan namun pada periode ke-3 mengalami kenaikan lalu turun hingga mencapai keseimbangan pada periode ke-8. Hal ini juga sejalan dengan hasil estimasi *VECM* yang didapatkan bahwa variabel GDP rill Indonesia berpengaruh positif.

Gambar 3.

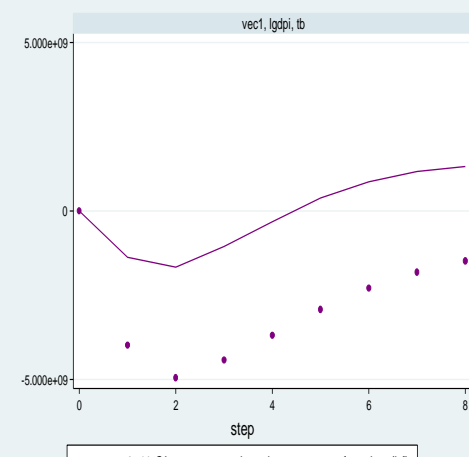
Hasil Impluse Respon dari Neraca Perdagangan Indonesia-Cina



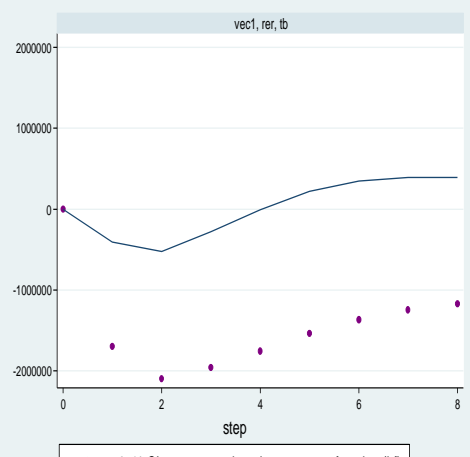
Graphs by irfname, impulse variable, and response variable



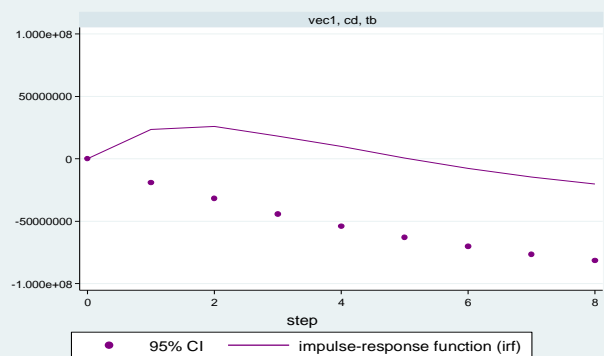
Graphs by irfname, impulse variable, and response variable



Graphs by irfname, impulse variable, and response variable



Graphs by irfname, impulse variable, and response variable



Graphs by irfname, impulse variable, and response variable

Sumber: Hasil Stata 14.2

Selanjutnya untuk variabel populasi Indonesia shock yang terjadi hingga periode ke-3 berfluktuasi terhadap neraca perdagangan lalu periode kelima stabil hingga menuju keseimbangan pada periode ke-8. Kemudian untuk shock variabel nilai tukar rill Pada periode ke-3 shock yang terjadi awalnya akan menurunkan neraca perdagangan namun pada periode ke-3 mengalami kenaikan hingga mencapai keseimbangan pada periode ke-8. Hal ini sejalan dengan hasil estimasi *VECM* bahwa variabel nilai tukar rill berpengaruh positif. Kemudian konsumsi domestik shocknya terhadap neraca perdagangan akan menyebabkan neraca perdagangan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dan hasil estimasi *VECM* bahwa konsumsi memberikan pengaruh negatif.

Analisis *variance decomposition* dapat kita lihat *Variance* pada neraca perdagangan Indonesia dengan Cina dan yang mempengaruhinya yaitu GDP Indonesia, konsumsi domestik, nilai tukar, populasi Indonesia dan investasi asing langsung. Hasilnya menunjukkan terjadi *variance* yang berbeda antar variabel untuk menjelaskan neraca perdagangan Indonesia dengan Cina. Menunjukkan shock pada variabel konsumsi domestik lebih besar menjelaskan perubahan neraca perdagangan Indonesia dengan Cina dibandingkan variabel Investasi asing langsung, nilai tukar, GDP Indonesia dan populasi Indonesia. Terlebih lagi fluktuasi yang terjadi pada neraca perdagangan Indonesia dengan Cina dijelaskan oleh perubahan dirinya sendiri.

Tabel 4. Analisis variance decomposition

Periode	TBc-i	FDI	lnGDPi	POPi	RER	CD
0	1	0	0	0	0	0
1	0,70	-2,69	-1,40	-5,00	-4,41	2,30
2	0,53	-7,78	-1,70	2,14	-5,16	2,60
3	0,44	2,13	-1,10	-1,50	-2,80	1,80
4	0,38	3,31	-3,10	-6,10	-8,15	9,80
5	0,33	3,67	3,90	-1,10	2,21	5,46
6	0,28	3,03	8,80	-9,60	3,46	-7,60
7	0,21	1,93	1,20	-1,00	3,94	-1,50
8	0,54	6,25	1,30	-8,90	3,92	-2,00

Sumber: Hasil Stata 14.2

2. Analisis Ekonomi

Pengaruh variabel investasi asing langsung bersifat signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Cina sesuai yang dihasilkan pada estimasi yaitu nilainya positif dan signifikan, Hipotesis awal yang menyatakan investasi asing langsung Indonesia berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina terbukti dalam penelitian ini yang berarti aliran investasi langsung yang masuk ke Indonesia pada dasarnya diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas dalam negeri yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan barang ekspor.

Peningkatan aliran investasi yang masuk ke dalam negeri akan menyebabkan peningkatan produksi barang yang akan diekspor ke luar negeri, maka akan meningkatkan perdagangannya, salah satunya ekspor ke negara Cina. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ray (2012), Ginting (2013), Safitriani (2014) dan Ginting (2015) bahwa investasi asing langsung berdampak positif pada neraca perdagangan.

Lalu, pengaruh dari variabel GDP Indonesia bersifat signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Cina sesuai yang dihasilkan pada estimasi yaitu nilainya positif dan signifikan, Dimana hipotesis awal yang menyatakan GDP riil Indonesia berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina tidak sesuai dalam penelitian ini, Seharusnya peningkatan GDP riil domestik dalam hal ini GDP Indonesia pada umumnya akan meningkatkan hasrat untuk mengkonsumsi, oleh sebab itu peningkatan GDP domestik dapat meningkatkan permintaan impor sehingga neraca perdagangan dapat mengalami penurunan.

Namun di Indonesia dengan adanya peningkatan pendapatan belum tentu secara langsung konsumsi akan meningkat, Hal ini terjadi karena di Indonesia tingkat inflasi yang terjadi cukup tinggi yang berdampak pada daya beli masyarakat, Ketika adanya inflasi daya beli masyarakat Indonesia akan turun jadi nilai impor dapat menurun dan akhirnya neraca perdagangan membaik.

Menurut Husman (2005) dan Onafowora (2003) hubungan positif antara GDP domestik dalam hal ini GDP Indonesia dengan neraca perdagangan bilateral dapat terjadi apabila kenaikan dari GDP domestik ini karena peningkatan produksi barang substitusi impor, Sehingga ketika produksi meningkat, maka ekspor perlu dilakukan untuk menguraingi *excess supply* dalam negeri, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adiningsih (2013) dan Bary (2010) berbeda dengan hasil penelitian oleh Ashraf dan Joarder (2009) dan Wahyuni dan Idaryani (2010).

Selanjutnya variabel nilai tukar Rupiah/USD berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Cina sesuai dengan yang dihasilkan estimasi yaitu nilainya positif dan signifikan, Hipotesa awal yang menyatakan nilai tukar Rupiah/USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina tidak sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang berarti ketika ada kenaikan depresiasi (Penurunan nilai mata uang) mata uang Rupiah/USD akan meningkatkan keseimbangan neraca perdagangan Indonesia dengan Cina.

Hal ini terjadi sesuai dengan teori dapat kita lihat dengan pendekatan teori *Marshall-Lerner Condition*, Dimana peningkatan depresiasi nilai suatu mata uang akan meningkatkan kinerja neraca perdagangan dalam jangka panjang, apabila permintaan ekspor dan permintaan impor elastis (lebih dari 1) hal ini ditunjukkan dengan hasil VECM yang koefisiennya lebih dari 1. Depresiasi nilai rupiah akan mengakibatkan harga barang dalam negeri jadi lebih murah dibandingkan luar negeri, sehingga harga barang yang mahal di Cina dibandingkan harga produksi barang di Indonesia mengakibatkan masyarakat china akan mengimpor barang-barang dari Indonesia, Sesuai dengan hasil penelitian oleh Adiningsih (2013). Namun depresiasi juga memiliki dampak buruk bagi perekonomian.

Kemudian pengaruh konsumsi domestik bersifat signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Cina sesuai yang dihasilkan pada estimasi yaitu nilainya negatif dan signifikan, Hipotesa awal yang menyatakan konsumsi domestik berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina terbukti dalam penelitian ini yang berarti Tingginya konsumsi di masyarakat akan mengakibatkan tingginya permintaan barang, apabila permintaan ini tidak dapat terpenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga mengakibatkan impor barang dari luar negeri dalam hal ini dari Cina untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat meningkat, Ketika impor meningkat disaat kondisi eksportnya tetap maka akan menyebabkan defisit atau menurunnya neraca perdagangan, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ray (2012) dan Ginting (2013).

Lalu variabel jumlah penduduk Indonesia bersifat signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Cina sesuai yang dihasilkan pada estimasi yaitu nilainya positif dan signifikan, Hipotesa awal yang menyatakan jumlah penduduk Indonesia berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina tidak terbukti dalam penelitian ini yang berarti Tingginya ketika jumlah penduduk suatu negara maka meningkatkan kinerja neraca perdagangan karena dari pertumbuhan populasi akan dapat mendorong peningkatan produksi. Oleh karena itu, pertambahan penduduk akan mendorong peningkatan jumlah barang produksi untuk ekspor maka ekspor yang tinggi akan meningkatkan kinerja neraca perdagangan. Hal ini juga terjadi jika pertumbuhan jumlah penduduk diimbangi dengan Pertumbuhan positif dari sumber daya manusia yang terampil bisa menginduksi berorientasi ekspor kegiatan produktif yang bisa mendorong sektor ekspor produktif, Jika sektor impor ditopang, maka neraca perdagangan akan meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan yaitu variabel investasi asing langsung, GDP riil Indonesia dan nilai tukar riil

rupiah. Jadi meningkatnya tingkat aliran investasi yang masuk ke Indonesia, GDP riil Indonesia dan nilai tukar riil rupiah akan meningkatkan nilai neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif adalah variabel konsumsi domestik dan populasi Indonesia. Jadi kenaikan konsumsi domestik akan menyebabkan tingginya permintaan impor barang dalam pemenuhan kebutuhan domestik maka akan menurunkan kinerja neraca perdagangan Indonesia dengan Cina.

- b. Hasil analisis *Impulse Respon Function* (IRF) berbeda untuk tiap variabel dan analisis *variance decomposition* menunjukkan shock pada variabel konsumsi domestik lebih besar menjelaskan perubahan neraca perdagangan Indonesia dengan Cina dibandingkan variabel Investasi asing langsung, nilai tukar, GDP Indonesia dan populasi Indonesia. Selebihnya fluktuasi yang terjadi pada neraca perdagangan Indonesia dengan Cina dijelaskan oleh perubahan dirinya sendiri.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kinerja dari neraca perdagangan Indonesia dengan Cina sebaiknya tidak difokuskan pada kebijakan nilai tukar dan aliran investasi langsung karena pengaruhnya kecil dibandingkan konsumsi domestik dan GDP riil Indonesia ataupun lebih kepada faktor lain yang menunjang daya saing seperti peningkatan kualitas produksi, sosialisasi produk dalam negeri dan penciptaan iklim usaha yang lebih kondusif.
- b. Kemudian Pemerintah juga sebaiknya meningkatkan dan memperbaiki struktur industri karena Indonesia masih sangat bergantung dengan bahan baku impor (dan juga barang modal) serta Adanya peningkatan SDM masih menjadi langkah yang sangat harus dilakukan agar lebih produktif dan mengurangi gaya hidup konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Hapsari. 2013. Does the J-Curve Phenomena Exit in The Indonesia Bilateral With Major Trading Countries. *Asean Journal of Economics. Management and Accounting*.13-22.
- Ashraf, Mohammad A, and Hasanur R Joarder. 2009. Factors Affecting Volatility of Bangladesh Trade Deficit: An Econometric Analysis. *ABAC Journal* 29(2): 24–36.
- Bary, Pakasa. 2010. Prospek Perdagangan Indonesia, Cina dan India Melalui Analisa Gravity Model. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*: 1–21.
- Dumairy, 2004. *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Keduabelas. Yogyakarta. BPFE.
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8(1): 51–72.
- . 2015. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Neraca Perdagangan ASEAN-6. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 9(1): 45–62.
- Hapsari, Anggraeni Tri. 2014. Analisis Fenomena Kurva J Terhadap Keseimbangan Neraca Perdagangan Indonesia Dengan Enam Negara Mitra Dagang.
- Kementrian Perdagangan RI. 2016. Neraca Perdagangan Indonesia dengan RRC. <http://www.kemendag.go.id/>. Diakses 15 November 2016.
- Ketenci, Natalya. 2014. The Bilateral Trade Balance of the EU in the Presence of Structural Breaks. *MPRA Paper* (54661).
- Khan, M Zakir Saadullah, dan M Ismail Hossain. 2010. A Model of Bilateral Trade Balance : Extensions and Empirical Tests. *Economics Analysis & Policy* 40(3): 377–92.

- Krugman R, Paul dan Maurice Obsfeld. 1994. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw Gregory, 2006 *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Onafowora, Olugbenga. 2003. Exchange Rate and Trade Balance in East Asia : Is There a J – Curve. *Economics Bulletin* 5(18): 1–13.
- Ray, Sarbapriya. 2012. An Analysis of Determinants of Balance of Trade in India. *Journal of Finance and Accounting* 3(1): 73–84.
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investmen di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8(1): 93–116.
- Satria, Dias, and Farah Wulandari. 2011. Perdagangan Indonesia di Tingkat Regional dan Multilateral. *Journal of Indonesia Applied Economics* 5(2): 224–51.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: LP3ES.
- The Global Economy. 2017. Real Exchange Rate RP/US\$. <http://www.theglobaleconomy.com>. diakses pada 20 November 2016.
- UN Comtrade. 2017. data Ekspor dan Impor dari Indonesia ke China. <https://comtrade.un.org/data/> diakses pada 20 November 2016.
- Wahyuni, Sri, and Idaryani. 2010. Analisis Pengaruh Ekspor-Impor China Terhadap Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Indonesia Menjealang ACFTA di Implementasikan.
- Word Bank. 2017. Foreign Direct Invesment. <http://www.worldbank.org/> Diakses Pada 20 November 2016.
- Word Bank. 2017. Gross Domestic Bruto Indonesia and China. <http://www.worldbank.org/> Diakses Pada 20 November 2016.
- Word Bank. 2017. Population Indonesia and China. <http://www.worldbank.org/> Diakses Pada 20 November 2016.
- Word Bank. 2017. Consumption Domestic Indonesia. <http://www.worldbank.org/> Diakses Pada 20 November 2016.